

BAB VI. PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Restorative Environment Design

Penerapan *Restorative Environment Design* (desain lingkungan restoratif) bertujuan untuk merestorasi kesehatan manusia dengan mempengaruhi indera manusia. *Restorative Environment Design* berfokus pada perancangan aspek-aspek yang dapat dirasakan oleh indera manusia, yaitu indera penglihatan, penciuman, pendengaran, dan peraba.

Secara visual, perancangan resort kebugaran menerapkan penggunaan warna yang hangat dan alami didukung dengan penggunaan material alam yang terfinishing natural. Material yang memiliki keterkaitan yang tinggi dengan alam dapat menghasilkan atmosfer ruang yang cenderung mempermudah pengguna ruang untuk merasa rileks dan nyaman. Bentuk-bentuk elemen didalam ruang juga dibuat sederhana agar pengguna tidak berfikir atau menginterpretasi sesuatu terlalu keras. Pencahayaan sebisa mungkin cukup terang untuk dapat memfasilitasi aktivitas yang dilakukan pada ruang tersebut, tanpa mengakibatkan kesilauan pada mata.

Secara akustik, perancangan resort kebugaran menerapkan pemberian objek untuk menciptakan *white noise* untuk menghilangkan kekosongan / keheningan ruangan agar membantu pengguna resort berkontemplasi. Penerapan white noise pada suatu ruang dapat memanfaatkan suara-suara dari alam untuk efek yang maksimal seperti gemericik air, gesekan daun, dan suara serangga. Atau jika hal tersebut tidak memungkinkan, menggunakan musik-musik yang lembut untuk mengisi ruang dan membangun atmosfer positif.

Pada aspek tekstur, perancangan resort kebugaran menerapkan penggunaan material yang bertekstur dapat meningkatkan kenyamanan dari pengguna ruang, karena sifat dasar dari material alam adalah bertekstur. Selain itu, secara visual juga dapat menimbulkan kesan terisi dan tidak kosong pada suatu bidang.

Untuk aspek aroma, perancangan resort kebugaran menerapkan pemberian elemen aromaterapi yang menyenangkan membantu menstimulus hormone-hormon yang dapat menyenangkan tubuh dan pikiran. Karena ruang yang beraroma tidak sedap, membuat pengguna ruang merasa terganggu.

6.2 Penerapan *Restorative Environment Design* dalam Desain

Beberapa konsep perencanaan untuk kompleks bangunan Resort Kebugaran dengan Penerapan *Restorative Environment Design* di Ngablak, antara lain:

1. Menciptakan suasana ruang pada massa bangunan yang dapat memanfaatkan material dan lingkungan yang alami sebagai salah satu unsur pembentuk ruang yang turut menunjang proses kebugaran.
2. Mendesain ruang pada tapak dengan memperhatikan penataan massa bangunan sehingga setiap ruang memiliki akses yang baik terhadap lingkungan alam sekitarnya.
3. Mendesain bangunan resort dengan menggunakan sebanyak-banyaknya material-material alami seperti kayu, tanah liat, dan bebatuan dalam upaya untuk tidak melakukan kerusakan yang berlebih terhadap alam.
4. Mendesain bangunan dengan turut mempertimbangkan keadaan lingkungan tapak sehingga konstruksi yang dilakukan sebisa mungkin meminimalisir pengaruh negatif terhadap lingkungan alam setempat.

6.3 Arsitektur Tropis

Melihat pentingnya kemampuan suatu bangunan untuk dapat merespon iklim pada lokasi, dan dapat menciptakan kenyamanan bagi pengguna dan sekaligus menghemat energi, maka pendekatan yang digunakan dalam perancangan Resort Kebugaran adalah pendekatan Arsitektur Tropis Lembab.

Sebuah bangunan resort dengan pendekatan desain arsitektur tropis lembab memiliki tolak ukur sebagai berikut :

A. Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan dipengaruhi radiasi sinar matahari. Orientasi bangunan yang paling cocok adalah menghadap ke arah timur. Alasannya karena matahari pagi sampai jam 09.00 dinilai sehat, mata arah bukaan bangunan ditempatkan pada bagian timur bangunan.

Orientasi bangunan selanjutnya juga dipengaruhi oleh arah pergerakan udara. Dalam arsitektur tropis, pergerakan udara merupakan hal yang penting untuk mengatasi kelembaban yang tinggi. Arah pergerakan udara di Indonesia cenderung datang dari arah Tenggara menuju ke Barat Laut, maka, orientasi penataan massa bangunan yang tepat untuk memanfaatkan pergerakan udara adalah menghadap ke arah tenggara dan barat daya atau utara dan selatan.

B. Isolasi / Penyekatan

Panas yang dibawa oleh sinar matahari haruslah dapat ditahan dan tidak masuk ke dalam bangunan. Fungsi atap selain sebagai bagian atas bangunan juga berfungsi

sebagai media isolasi panas bangunan. Dengan menggunakan atap yang beruang, panas dari matahari yang menyinari atap tertahan di atas langit-langit. Hal ini juga harus didukung dengan pemisahan ruang dengan atap menggunakan plafon.

Selain dapat mengisolasi bangunan dari panas sinar matahari, atap yang beruang juga dapat melindungi bangunan dari kelembaban akibat hujan. Juga, atap yang miring tidak akan membuat air hujan menggenang di atas atap.

C. Pembayangan

Pembayangan yang diterapkan pada bangunan Resort Kebugaran adalah pembayangan dengan menggunakan sun shading pada area sisi barat bangunan dan juga menjadi fasad bangunan yang menghadap ke jalan raya. Lalu pada bagian bukaan di sisi Timur, diberikan media pembayangan berupa tritisan.

D. Aliran Udara Silang

Aliran Udara yang menyilang didalam suatu ruang akan membuat udara dalam ruang akan terus berganti dan akan membuat ruang menjadi selalu segar. Pengaturan aliran udara silang pada bangunan gedung karantina ini akan diatur dengan cara mengatur penempatan bukaan yang menyilang, sehingga udara yang masuk dapat menjangkau seluruh sisi ruang.

E. Pemanfaatan Tanaman

Tanaman sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu desain yang menerapkan prinsip arsitektur tropis. Peneduhan dari tanaman sangatlah berpengaruh terhadap kualitas iklim mikro yang ingin dicapai. Selain peneduhan dapat menghalangi radiasi matahari, dan sebagai alat produksi oksigen, peneduhan juga dapat berguna sebagai penciptaan pergerakan udara. Secara teori dikatakan bahwa udara akan bergerak dari area bertekanan tinggi menuju ke area bertekanan rendah. Peneduhan yang diaplikasikan pada area bangunan akan membuat area yang diteduhi bersuhu lebih rendah, dengan udara didalam bangunan yang lebih hangat karena manusia beraktifitas di dalamnya, udara akan bergerak dari luar bangunan menuju ke dalam bangunan, maka terjadilah angin segar yang masuk ke dalam bangunan.

Selain itu, pemanfaatan tanaman juga digunakan sebagai media pemisah antara bangunan resort dengan bangunan resort yang lain untuk saling menjaga privasi pengguna.

F. Ventilasi Atap

Atap berfungsi sebagai media isolasi bangunan dari panas dan kelembaban, namun panas dan kelembaban yang ditampung pada ruangan di atap haruslah dapat

dibuang sehingga tidak menghangatkan langit-langit. Maka dibutuhkan ventilasi pada atap, untuk memasukan angin dan membuang udara panas dan kelembaban yang tinggi.

